BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan proses penelitian yang bersifat deduktif yang merupakan pendekatan secara teoritik untuk mendapatkan konfirmasi berdasarkan hipotesis dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis.

Jenis penelitiannya mempergunakan kuantitatif, yang menggunakan paradigma *post-positivist* (pemikiran terkait sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis serta pertanyaan spesifik, mempergunakan pengukuran serta observasi, serta pengujian teori) saat mengoptimalkan ilmu pengetahuan. Kemudian mempergunakan strategi misalnya eksperimen serta survei yang membutuhkan data statistika namun statistika yang bukan sebatas statistika deskriptif tetapi sampai statistika inferensial.¹ Dipergunakan supaya melangsungkan penelitian pada sekelompok orang ataupun sampel khusus, pengumpulan data mempergunakan alat-alat penelitian, dengan maksud supaya menguji hipotesis yang sudah diajukan.²

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipergunakan pada penelitian ini yakni *experiment research*, karena peneliti ingin melakukan sebuah percobaan terhadap mahasiswa yang memiliki sikap *shopping addiction* dengan menggunakan konseling kelompok melalui terapi syukur. Kemudian melakukan perbandingan terhadap sikap mahasiswa sebelum dan setelah mendapatkan *treatment*, apakah ada perbedaan dan perubahan yang signifikan atau sama saja seperti sebelumnya.³ Dalam melakukan penelitian eksperimen ini peneliti mempergunakan *one-group pre-test-post-test design*, yakni kelompok mahasiswa yang memiliki sikap *shopping addiction* diukur variabel dependennya (*pre-test*), selanjutnya

¹ Muhajirin Maya Panorama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Idea Press, 2018), 23.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND* (Bandung: Alfabeta, 2009), 8.

³ Beni Ahmad Saebani dan Yana Sutisna, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 187.

respons dibagikan kepada stimulus, serta kemudian variabel yang bergantung diukur kembali (*post-test*), tanpa perbandingan dengan kelompok lain.⁴

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah sebuah wilayah yang digunakan peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Lokasi yang dijadikan penelitian adalah Institut Agama Islam Negeri Kudus, beralamatkan di Jl. Conge Ngembalrejo Kotak Pos 51 Telp. (0291) 438818 Fax. 441613 Kudus 59322. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sini dikarenakan belum pernah ada yang meneliti mengenai permasalahan *shopping addiction* pada mahasiswa di IAIN Kudus khususnya program studi Bimbingan Konseling Islam. Dimana hal ini sedang marak terjadi di kalangan mahasiswa, dan masih banyak mahasiswa yang belum menyadari kalau mereka termasuk dalam kategori *shopping addiction*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Kerangka penelitian kuantitatif populasi merujuk pada domain umum di mana objek atau subjek dengan kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti berada, yang selanjutnya bakal dipelajari serta dianalisis untuk menyimpulkan hasilnya.⁵ Populasi pada penelitian ini yakni mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Kudus, semester 7, angkatan 2020 yang berjumlah 113 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel merujuk pada sebagian kecil dari keseluruhan populasi yang dipilih dengan metode tertentu guna memperkirakan atau menilai ciri-ciri tertentu. Setelah itu, kesimpulan dapat ditarik mengenai ciri-ciri tersebut yang dianggap mencerminkan keseluruhan populasi.⁶ Teknik guna pengambilan sampel pada penelitian ini mempergunakan *probability sampling*, yakni setiap unsur yang didapati pada

⁴ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif Untuk Perbaikan Kinerja Dan Penembangan Ilmu Tindakan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 167

⁶ Sofar Silaen dan Widiyono, *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulis Skripsi Dan Tesis* (Jakarta: In Media, 2013), 87

anggota populasi memiliki kesempatan ataupun peluang yang sama supaya dipilih sebagaimana sampel.⁷

Jenis sampel yang dipergunakan yakni simpel random sampling, yang berarti sampel diambil secara acak dari seluruh anggota populasi tanpa mempertimbangkan strata yang mungkin ada di dalamnya. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel dari mahasiswa yang sudah semester 7 angkatan 2020 program studi Bimbingan Konseling Islam, karena pada semester 7, mahasiswa sudah mulai mempunyai kebutuhan atau pun keinginan. Sehingga tidak bisa dipungkiri jika mereka sering melakukan belanja baik itu sesuai kebutuhan ataupun keinginannya.

Jadi, banyaknya sampel yang dipergunakan pada penelitian ini sejumlah 5 mahasiswa untuk diberikan konseling kelompok melalui terapi syukur. Alasan peneliti memilih 5 mahasiswa tersebut dilihat dari jumlah hasil skala *shopping addiction*, menunjukkan data responden dengan tingkat *shopping addiction* paling tinggi.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang bersifat parsial melibatkan pengilustrasian hubungan antara variabel, pengumpulan data, serta analisis data secara terperinci. Dengan desain yang terstruktur dengan baik, baik peneliti ataupun pihak yang berkepentingan mampu memahami dengan jelas bagaimana variabel-variabel tersebut saling berhubungan pada konteks penelitian. Hal ini juga memungkinkan untuk mengetahui dengan pasti apa yang ingin dicapai oleh peneliti dalam menjalankan penelitian, serta bagaimana rencana pelaksanaannya.⁸

Pada penelitian ini peneliti mempergunakan *one group pretest-posttest design* yakni desain penelitian yang terdiri dari satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol (perbandingan). *Pretest* dilangsungkan supaya mengukur kondisi awal responden sebelum diberi perlakuan. Dan *posttest* dilaksanakan supaya mengetahui keadaan variabel terikat sesudah diberi perlakuan. Perbedaan *pretest* serta *posttest* diartikan sebagai hasil (akibat

⁷ I'anatut Thoifah, *Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang: Madani, 2015), 21

⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014).

dari didapatinya perlakuan). Berikut ini rancangan *one group pretest-posttest design*:

Tabel 3.1
One group pretest-posttest design

O^1	X	O^2
-------	---	-------

Keterangan:

- O^1 Nilai *pretest* (guna memperkirakan sikap *shopping addiction* pada mahasiswa sebelum diberi *treatment*)
- X *Treatment* (pemberian *treatment* dengan konseling kelompok melalui terapi syukur)
- O^2 Nilai *posttests* (untuk mengetahui perubahan sikap *shopping addiction* pada mahasiswa setelah diberi *treatment*)⁹

Pemberian *pretest* serta *posttest* pada mahasiswa dimaksudkan supaya mengetahui dan membandingkan apakah ada perbedaan dan perubahan yang signifikan atau masih sama saja dari kondisi awal mahasiswa sebelum mendapatkan *treatment*.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merujuk pada fenomena yang dapat berubah-ubah dalam berbagai aspek seperti bentuk, kualitas, jumlah, tingkat, dan sebagainya.¹⁰ Objek yang peneliti tentukan untuk dipelajari guna memperoleh pemahaman lebih lanjut mengenainya, setelah itu mereka menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.¹¹

- a. Variabel bebas X (Variabel *Independent*) yakni variabel yang mempengaruhi (*stimulus, predictor, antecedent*) ataupun yang menjadi penyebab perubahan ataupun timbulnya variabel *dependent* (terikat). Adapun variabel *independent* pada penelitian ini yakni konseling kelompok melalui terapi syukur (X).

⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 181.

¹⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014).

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Admisitrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 38.

- b. Variabel terikat Y (Variabel *dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi ataupun yang menjadi penyebab (output, kriteria, konsekuen), dikarenakan didapatinya variabel bebas atau karena ada tindakan.¹² Serta yang menjadi variabel *dependet* pada penelitian ini yaitu, sikap *shopping addiction* (Y) pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Kudus semester 7 angkatan 2020.

3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merujuk pada sebuah variabel penelitian yakni sebuah deskripsi yang dibuat berlandaskan pada ciri-ciri yang mampu diamati dari variabel tersebut. Definisi operasional variabel ini mendefinisikan variabel yang bersifat konseptual menjadi spesifik tidak bermakna ganda (ambigu) dan terukur.¹³ Dari situ, peneliti bakal memperoleh pemahaman terkait bagaimana melangsungkan pengukuran pada variabel yang dibentuk berlandaskan prinsip yang serupa. Dengan begitu, peneliti mampu memutuskan apakah bakal terus mempergunakan prosedur pengukuran yang sama ataupun mencoba pendekatan pengukuran yang berbeda. Pada penelitian ini didapati dua variabel yakni Konseling Kelompok melalui Terapi Syukur (X) dan *Shopping Addiction* Mahasiswa (Y). Berikut ini merupakan penjabaran operasional dari variabel yang dipergunakan pada penelitian:

- a. Konseling Kelompok melalui Terapi Syukur (X)

Konseling terapi syukur ini bertujuan untuk membantu individu mengenali dan mengembangkan potensi yang telah diberikan sejak lahir. Pendekatan ini menekankan pada pemanfaatan segenap rezeki yang diberikan oleh Sang Pemberi dengan penuh rasa syukur. Meskipun mungkin kita hanya diberi sejumlah rezeki yang terbatas, namun dengan cerdas memanfaatkannya, kita akan mendapatkan kecukupan dan kepuasan batin melalui tindakan yang selaras dengan ajaran-Nya. Ini mencakup menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Pada

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif Untuk Perbaikan Kinerja Dan Penembangan Ilmu Tindakan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 81.

¹³ Suliyanto, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), 147-148

¹⁴ Nike Irfana Ardiyanti, 'Teknik Self Management Melalui Terapi Syukur Untuk Mengurangi Kecanduan Belanja Online Pada Seorang Remaja Di Desa Campurejo Panceng Gresik' (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), 29 <[http://digilib.uinsa.ac.id/44630/2/Nike Irfana Ardiyanti_B03216026.pdf](http://digilib.uinsa.ac.id/44630/2/Nike%20Irfana%20Ardiyanti_B03216026.pdf)>.

situasi ini, konselor mempergunakan konseling kelompok dengan menerapkan terapi syukur sebagaimana bagian dari perawatan yang dibagikan kepada konseli. Terapi tersebut mempunyai peranan penting pada proses konseling dikarenakan mampu mempengaruhi sejauh mana keberhasilan konselor dalam membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh konseli. Berikut tahap-tahap dalam melakukan konseling kelompok melalui terapi syukur:

- 1) Tahap Awal (Pembukaan), meliputi (a) Mengungkapkan pengertian serta tujuan konseling, (b) Menjelaskan asas-asas dan cara atau tahapan konseling, (c) Saling memperkenalkan serta mengutarakan diri, (d) Teknik khusus, (e) Permainan penghangatan ataupun pengakraban, (f) Membuat kontrak kegiatan.
- 2) Pada tahap Transisi, langkah-langkahnya mencakup (a) Penjelasan mengenai langkah-langkah yang akan diambil pada fase berikutnya, (b) Penawaran ataupun pengamatan apakah anggota sudah siap untuk melangkah ke tahap berikutnya, (c) Diskusi tentang suasana yang tengah berlangsung, (d) Mengoptimalkan keterlibatan anggota, dan (e) Ketika perlu, kembali ke beberapa aspek dari tahap awal.
- 3) Tahap Inti (Tindakan), meliputi (a) Memberikan kesempatan pada anggota kelompok supaya mengutarakan keluh-kesahnya, bertanya ataupun menyampaikan pendapatnya, (b) mengeksplorasi permasalahan yang dialami oleh konseli dengan lebih dalam, untuk meninjau kembali masalah yang dihadapi konseli, (c) Konselor juga tetap menjaga agar hubungan konseli tetap terpelihara dan berjalan dengan baik.
- 4) Tahap Akhir (Penutup), meliputi (a) meliputi (a) Pemimpin kelompok memberitahukan bahwasanya kegiatan konseling kelompok bakal segera berakhir, (b) Konselor bersama dengan konseli menentukan kesimpulan hasil dari pelaksanaan konseling kelompok saat itu, serta menyusun rencana tindakan selaras dengan kesepakatan yang telah dibuat, (c) Tahap ini ditandai dengan berkurangnya kecemasan yang dirasakan, pemahaman baru konseli tentang masalahnya, dan adanya rencana yang akan dilakukan pada masa

mendatang, (d) Mengemukakan kesan, pesan dan harapan.

b. *Shopping Addiction*

Shopping addiction merujuk pada bentuk perilaku berbelanja yang belum normal yang mana individu yang terpengaruh mendapati dorongan yang kuat serta tak terkendali supaya terus-menerus berbelanja. Hal ini mampu menjadi kronis serta sering kali melibatkan keinginan yang berulang-ulang supaya berbelanja (*compulsive buying*). Diukur dari indikator, *tendency to spend* (kecanduan untuk mengeluarkan uang), *drive to spend* (dorongan untuk mengeluarkan uang), *feelings joy about shopping and spending* (perasaan senang ketika melangsungkan aktivitas berbelanja), *dysfunctional spending* (pengeluaran uang yang belum berfungsi), serta *post-purchase guilt* (perasaan menyesal sesudah berbelanja).¹⁵

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merujuk pada proses pengujian yang bertujuan supaya memperlihatkan bahwasanya alat pengukur yang dipergunakan guna memperoleh ataupun mengukur data adalah akurat dan relevan. Validitas mengacu pada seberapa baik sebuah instrumen dapat dengan cepat dan tepat mengukur apa yang dimaksudkan.¹⁶ Pengujian validitas sering diterapkan supaya menilai keakuratan suatu item dalam sebuah kuesioner atau skala.

Dalam penelitian ini, validitas diukur menggunakan teknik SPSS 25 dengan menghitung korelasi total item yang sudah dikoreksi, yang disebut sebagai *Corrected Item Total Correlation*. Uji validitas ini bertujuan untuk membedakan item yang valid dari yang tidak valid, dengan menggunakan batas skor koefisien sebesar atau lebih dari 0,30. Azwar menjelaskan bahwa untuk menilai validitas item skala, nilai koefisien yang lebih besar dari 0,30 dianggap valid, sementara nilai di bawah 0,30 memperlihatkan bahwasanya item tersebut tidak valid. Dengan kata lain, jika koefisien korelasi antara item dan total skor kurang

¹⁵ Wulanda Irwan, Hasniar A. Radde, 'Gambaran Perilaku Compulsive Buying pada Perempuan Dewasa Awal, *Jurnal Psikologi Karakter*, 2.1 (2022) 38 <https://journal.unibos.ac.id/jpk>

¹⁶ Sumanto, *Teori Dan Aplikasi Metode Penelitian: Psikologi, Pendidikan, Ekonomi Bisnis, Dan Sosial* (Yogyakarta: CAPS, 2014), 78.

dari 0,30, maka item tersebut dianggap tidak valid dalam konteks penelitian.¹⁷

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dipergunakan supaya mengevaluasi instrumen yang telah dibuat dengan cermat, seperti angket atau kuesioner. Tujuannya adalah untuk menilai seberapa stabil atau konsisten instrumen tersebut sebagaimana alat ukur, sehingga hasil pengukuran yang diperoleh mampu dianggap dapat dipercaya atau mampu diandalkan.¹⁸ Sebuah alat pengukur dianggap reliabel jika saat digunakan guna memperkirakan hal yang sama pada kelompok subjek yang serupa, hasilnya konsisten dan akurat dari waktu ke waktu. Artinya, alat tersebut akan memberikan hasil yang hampir sama setiap kali digunakan pada subjek yang memiliki karakteristik yang serupa, selama tidak ada perubahan dalam kondisi subjek yang dapat memengaruhi hasil pengukuran.¹⁹

Dalam melakukan penilaian terhadap kehandalan suatu instrumen, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 dan menerapkan uji statistik yang disebut Cronbach Alpha. Instrumen tersebut dianggap memiliki tingkat keandalan yang memadai apabila nilai yang dihasilkan oleh uji Cronbach Alpha melebihi 0,60. Sebaliknya, jika nilai yang diperoleh dari uji ini kurang dari 0,60, maka instrumen tersebut dianggap kurang dapat diandalkan untuk penggunaannya.²⁰

F. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti saat mengumpulkan data mempergunakan beberapa metode yaitu, metode kuesioner, observasi serta dokumentasi.

1. Angket (kuesioner)

Angket ataupun kuesioner adalah cara guna mengakumulasi data dengan memberikan serangkaian pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden, dalam hal ini, kepada mahasiswa. Kuesioner merupakan sebuah alat yang sangat fleksibel dan mudah dipergunakan supaya mengumpulkan data. Data yang diperoleh melalui penggunaan

¹⁷ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 65.

¹⁸ Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, 2014, 131.

¹⁹ Rahmat, *Statistika Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 165-166.

²⁰ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Mibarda, 2017), 124.

kuesioner biasanya bersifat faktual, yang berarti informasi yang dikumpulkan cenderung menjadi fakta yang terkategori.²¹

Dalam hal ini peneliti membuat kuesioner tertutup yang selanjutnya bakal diisi oleh mahasiswa. Bentuk kuesioner ataupun angket dibuat dalam bentuk link untuk memudahkan dalam menyebar angket sehingga lebih efektif dan efisien. Dalam jenis kuesioner ini, mahasiswa tidak diberi peluang untuk menyampaikan pendapat mereka.

Sebelum menjalankan proses pengumpulan data dengan menggunakan angket, peneliti akan membuat instrumen angket terlebih dahulu. Instrumen angket adalah kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang dirancang dengan tujuan supaya memperoleh informasi yang diperlukan pada penelitian. Instrumen ini dipilih dan disusun oleh peneliti agar proses pengumpulan data menjadi lebih terstruktur dan efisien.²² Angket merupakan alat yang dipergunakan guna mengumpulkan data kuantitatif terkait variabel bebas (independen), yang disebut sebagaimana X, serta variabel terikat (dependen), ataupun Y. Peneliti mempergunakan skala likert saat pengukuran, yang berguna saat menilai sikap, pendapat, serta persepsi individu ataupun kelompok terhadap fenomena sosial.²³

Adapun kisi-kisi angket yang disusun oleh peneliti, sebagaimana berikut:

²¹ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Dan Penelitian* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 173-175.

²² Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 24.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 158.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel (Y)

Variabel	Indikator	Deskriptor	F	UF	Total
Shopping Addiction (Compulsive Buying)	<i>Tendency to spend</i>	Tidak memikirkan jumlah uang yang dimiliki	10, 20	14, 18	4
	<i>Drive to Spend</i>	Tidak mampu mengontrol diri ketika berbelanja	13, 11	16, 24	4
	<i>Felling about shopping and spending</i>	1) Beban pikiran yang hilang ketika berbelanja	19, 6		2
		2) Ketagihan berbelanja	21, 2		2
		3) Perasaan bahagia atau senang saat berbelanja	23	22	2
	<i>Dysfunctional spending</i>	1) Menghambur-hamburkan uang	5	7	2
		2) Tidak memikirkan manfaat ketika mengeluarkan uang	19	9	2
		3) Membeli barang yang tidak penting	17	1	2
	<i>Post-purchase guilt</i>	Perasaan menyesal setelah berbelanja	12, 15, 8	3	4
	Total			15	9

2. Observasi

Gordon E. Mills menjelaskan bahwasanya observasi merujuk pada suatu kegiatan yang direncanakan dan terarah untuk memperhatikan dan mencatat serangkaian tindakan atau proses dari suatu sistem yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini juga bertujuan untuk mengungkapkan alasan di balik tindakan tersebut dan dasar dari sistem tersebut.²⁴ Observasi yang dilangsungkan oleh peneliti yaitu observasi *non-participant*, karena peneliti belum terlibat secara langsung hanya selayaknya pengamat saja. Observasi pada penelitian ini dipergunakan supaya melihat mahasiswa di IAIN Kudus khususnya prodi Bimbingan Konseling Islam, semester 7 angkatan 2020 sebelum dan sesudah mengikuti konseling kelompok melalui terapi syukur. Observasi juga dimanfaatkan untuk mengamati serta mengumpulkan data

²⁴ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Group: Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 131.

yang berfungsi sebagaimana dukungan serta peneguhan saat memahami konseling kelompok melalui terapi syukur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada referensi yang dipergunakan supaya memperkaya penelitian. Keberadaan sumber-sumber tertulis, audiovisual, termasuk foto, dan karya-karya monumental, menjadi kunci untuk mendukung kepercayaan dalam hasil penelitian, karena mereka semua memberikan informasi yang berharga bagi proses penelitian.²⁵ Peneliti menggunakan teknik dokumentasi guna memperoleh data-data penunjang penelitian yang bakal dilangsungkan berupa bukti yang sudah melangsungkan konseling kelompok melalui terapi syukur.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan proses pengolahan seluruh data yang sudah diperoleh selama penelitian. Pengolahan data pada penelitian kuantitatif ini peneliti menggunakan statistik inferensial dengan bentuk data berupa skala ordinal dan hipotesis komparatif ralted. Pada analisis data penelitian ini terbagi menjadi dua tahapan, diantaranya yakni:

1. Analisis Pendahuluan

Pada pendahuluan analisisnya, peneliti mempergunakan skala likert. Alat pengukuran ini dimanfaatkan supaya menilai sikap, pandangan, serta persepsi individu ataupun kelompok pada fenomena sosial.²⁶ Dengan memanfaatkan skala likert, variabel yang akan diukur didekomposisikan menjadi dimensi. Dimensi ini kemudian dipecah menjadi sub-variabel yang lebih terperinci, serta sub-variabel tersebut diuraikan lagi menjadi indikator yang mampu diukur. Hasil pengukuran dari indikator-indikator ini kemudian menjadi dasar untuk merumuskan item instrumen, baik berupa pertanyaan maupun pernyataan, yang akan dijawab oleh responden.²⁷ Berikut kriteria jawaban yang dipergunakan saat menjawab pertanyaan ataupun pernyataan dalam angket.

²⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 178.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*, (2009) 158.

²⁷ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (2015) 12-13.

Tabel 3.3
Skor Alternatif Jawaban

<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
Respon	Bobot	Respon	Bobot
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Menurut tabel 3.4, dalam penelitian ini, indikator *shopping addiction* diukur menggunakan skala yang berkisar dari 1 hingga 4. Rentang ini mencakup empat tingkat kriteria: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, serta sangat rendah.

2. Uji Asumsi Klasik

Statistik inferensial atau statistik induktif adalah cabang statistik yang bertujuan supaya membuat inferensi ataupun kesimpulan terkait populasi berlandaskan pada data sampel yang sudah diakumulasi ini sering digunakan supaya mengetahui hipotesis, membuat prediksi, atau mengambil keputusan berdasarkan informasi yang terbatas dari sampel. Teknik pengambilan sampel secara acak saat populasi yang jelas adalah kunci dalam memastikan representasi yang akurat dari populasi tersebut. Sebelum menerapkan teknik analisis statistik inferensial, penting untuk melakukan pengujian awal menggunakan uji asumsi klasik pada data yang ada. Hal ini bertujuan supaya memahami bagaimana data tersebar.

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menentukan apakah studi ini mempergunakan metode statistik parametrik atau non-parametrik. Langkah ini penting untuk memastikan hasil penelitian dapat diterapkan secara umum pada populasi yang lebih besar. Beberapa teknik pengujian yang bisa digunakan meliputi pemeriksaan normalitas data dan keseragaman data.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna saat menentukan apakah data dalam populasi memiliki distribusi normal ataupun tidak. Uji ini berlaku baik supaya data yang berskala ordinal, interval, maupun rasio. Dalam analisis dengan metode parametrik, penting untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi normalitas, yang berarti data berasal dari distribusi normal. Ketika data tidak mematuhi distribusi normal, maka opsi lain

yang mampu dipergunakan yakni teknik statistik non-parametrik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji *Kolmogrov-smirnov* pada program SPSS.²⁸ Adapun kriteria pengujian normalitas data sebagaimana berikut.²⁹

- 1) Ketika nilai signifikansi (SIG) lebih besar dibandingkan 0,05, itu memperlihatkan bahwasanya data berdistribusi normal.
- 2) Ketika nilai signifikansi (SIG) kurang dibandingkan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Dalam penelitian ini, homogenitas diuji menggunakan metode Anova dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Dalam pengujian ini, diasumsikan bahwasanya data yang diuji bersifat kuantitatif, termasuk dalam rentang interval ataupun rasio, serta memiliki distribusi normal, serta jumlah datanya tidak besar.

3. Analisis Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan Uji-t, t-test sampel berpasangan (*paired sampel t-test*) guna memperkirakan perbedaan perilaku *shopping addiction* sebelum serta sesudah di langungkan *treatment*, selanjutnya hasil tersebut dipergunakan untuk memutuskan apakah layanan konseling kelompok melalui terapi syukur untuk menurunkan *shopping addiction* pada mahasiswa atau tidak.

²⁸ Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, 2010, 76.

²⁹ Masrukhin, *Statistik Deskriptif Dan Inferensial : Aplikasi Program SPSS Dan Excel* (Kudus: Media Ilmu, 2014), 178-180.